

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan menurut Hasan dkk (2010:4) adalah suatu usaha sadar dan sistematis dalam mengembangkan potensi peserta didik. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pembelajaran. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga peserta didik mampu menghadapi dan memecahkan permasalahan kehidupan yang dihadapinya. Pendidikan merupakan modal dasar bagi manusia untuk menjalani berbagai aktivitas yang bermanfaat dalam kehidupannya. Selain itu, sebagai makhluk sosial yang hidup dalam lingkungan masyarakat dan negara memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan bangsa.

Pembelajaran merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam sistem pendidikan, karena dengan melalui proses tersebut tujuan pendidikan dapat tercapai dalam bentuk perubahan perilaku siswa. Isi dari proses kegiatan pembelajaran adalah bahan (materi) belajar yang bersumber dari kurikulum. Menurut Slameto (2010:2) belajar adalah “suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Jadi, di dalam proses belajar mengajar, guru harus mempunyai strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengacu pada tujuan yang diharapkan.

Mata pelajaran sejarah adalah salah satu mata pelajaran yang dipelajari siswa di SMA. Sejarah diajarkan pada siswa agar mereka lebih mengenal bangsa dan negara mereka, dan pada akhirnya tujuan pembelajaran sejarah diberikan kepada siswa agar mereka memiliki rasa cinta pada tanah air dan bangsa mereka yaitu bangsa

Indonesia. Mata pelajaran sejarah memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk pemahaman, kesadaran dan wawasan sejarah sehingga siswa dapat menyikapi masalah dalam kehidupannya dengan bijak. Oleh karena peranan mata pelajaran sejarah di sekolah sangat penting, Sehingga diharapkan dapat menjadi suatu mata pelajaran yang menarik karena mengajarkan kepada siswa berbagai peristiwa yang dialami oleh manusia dalam kehidupan. Sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan oleh guru. Hasan (2008: 3) menyatakan bahwa pembelajaran sejarah berpotensi untuk;

- 1) Mengembangkan kemampuan berfikir;
- 2) Mengembangkan rasa ingintahu;
- 3) Mengembangkan kemampuan berfikir kreatif;
- 4) Mengembangkan sikap kepahlawanan dan kepemimpinan;
- 5) Membangun dan mengembangkan semangat kebangsaan;
- 6) Mengembangkan kepedulian sosial;
- 7) Mengembangkan kemampuan berkomunikasi; dan
- 8) mengembangkan kemampuan mencari, mengolah, mengemas dan mengkomunikasikan informasi.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Hasan, hal tersebut membuktikan bahwa pembelajaran sejarah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan *skill* atau kemampuannya dalam berbagai aspek, sehingga dapat dikatakan bahwa pada dasarnya hakikat dari pembelajaran sejarah bukan hanya sekedar menghafal fakta dan konsep namun juga memahami bagaimana peristiwa tersebut terjadi dan membina peserta didik agar menjadi manusia yang cerdas, selain itu juga dalam poin keenam dijelaskan bahwa mengembangkan kepedulian sosial, hal tersebut bisa dilakukan dengan cara bekerja bersama-sama dalam pembelajaran sejarah dengan cara berdiskusi mengenai materi sejarah untuk memecahkan masalah yang diberikan oleh guru dalam proses kegiatan belajar mengajar selain itu juga manfaatnya siswa juga dilatih dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam proses diskusi tersebut.

Pada realitanya ada perbedaan tanggapan siswa mengenai pelajaran sejarah. Pembelajaran yang berorientasi pada target penguasaan materi hanya mampu membuat peserta didik mengingat materi pelajaran dalam waktu yang relatif pendek, tetapi seringkali peserta didik tidak memahami dan mengetahui secara mendalam,

pengetahuan yang didapat hanya bersifat hapalan yang menyebabkan anak mudah lupa, sehingga gagal dalam membekali anak untuk memecahkan masalah dalam waktu yang lama. Dengan kata lain, permasalahan terjadi di SMA Negeri 1 Rajagaluh kelas XI IPS 3, pada observasi yang peneliti lakukan, peneliti menemukan beberapa masalah yang menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang efektif, antara lain:

- a. Pada saat proses belajar mengajar guru menggunakan proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan metode diskusi dan siswa duduk secara berkelompok, terlihat bahwa siswa bekerja dalam kelompoknya secara individual itu bisa terlihat dari pengerjaan tugas laporan kelompok yang mengerjakan tugas hanya beberapa orang saja dari 5 orang anggota kelompok.
- b. Guru membagi kelompok tidak heterogen menurut pengamatan peneliti ada satu kelompok yang merupakan satu kelompok pertemanan atau geng dan yang mendominasi diskusi kelas hanya kelompok yang itu saja, kelompok yang lain hanya diam dan pasif.
- c. Pada saat siswa mempresentasikan hasil temuannya guru mencoba memberikan keleluasaan kepada siswa untuk mengelola materi tetapi terlihat bahwa siswa kurang mampu menguasai materi karena siswa saling mengandalkan antar anggotanya.
- d. Metode pembelajaran yang digunakan merupakan metode diskusi dan seharusnya siswa dituntut untuk berdiskusi dan bekerjasama dengan kelompoknya dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, tetapi tidak terlihat siswa yang berdiskusi dan bekerjasama yang terlihat siswa hanya bekerja secara individual saja.

Dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode diskusi, guru dituntut melibatkan siswa secara aktif sebagai subjek pembelajara dengan caramelibatkan siswa dalam diskusi dan bekerjasama antar anggota kelompoknya di kelas. Akan tetapi diskusi ini kurang efektif, walaupun guru sudah berusaha mendorong siswa agar ikut berpartisipasi dalam proses kerjasama kelompok, siswa

tetap saja tidak mendengarkan perintah dari guru. Dalam pembelajaran diskusi harusnya para siswa bekerja secara bersama-sama guna memecahkan masalah dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru namun dalam observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan hal tersebut tidak terlihat siswa hanya bekerja secara individual dalam kelompok tanpa melibatkan anggota kelompoknya. Terlihat para siswa saling mengandalkan satu sama lain terhadap anggota kelompoknya.

Melihat kenyataan di atas, peneliti berpikir bahwa siswa kurang terampil dalam bekerjasama sehingga siswa tidak dapat menjawab pertanyaan atau bertanya tentang konsep dan materi yang diajarkan dalam proses presentasi yang berlangsung. Siswa kurang bisa bekerjasama dalam kelompok diskusi sehingga kurang bisa menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Mereka cenderung bekerja sendiri-sendiri. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru hendaknya mengajak siswa untuk lebih bisa bekerjasama turut serta dalam proses diskusi yang berlangsung. Siswa satu sama lain saling berinteraksi untuk keberhasilan kelompok dan guru mengarahkan siswa agar proses diskusi berlangsung dengan lancar. Dalam proses kegiatan belajar mengajar khususnya dalam proses diskusi, interaksi pribadi antar siswa harus terjalin, untuk itu maka suasana kelas perlu direncanakan sedemikian rupa sehingga siswa mendapat kesempatan untuk berinteraksi satu sama lainnya. Guru perlu menciptakan suasana belajar yang memungkinkan siswa bekerjasama secara gotong royong. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan kerjasama antar siswa adalah metode *cooperative learning*. Dengan menggunakan metode *cooperative learning* dapat menyediakan lingkungan belajar yang kondusif untuk terjadinya interaksi belajar mengajar yang lebih efektif, sehingga siswa dapat membangun sendiri pengetahuannya.

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti tergerak untuk melakukan suatu penelitian bahwa kurangnya keterampilan kerjasama siswa dalam proses pembelajaran yang terjadi di kelas XI IPS 3 SMAN 1 Rajagaluh maka perlu adanya suatu metode yang dipakai oleh guru dalam meningkatkan keterampilan kerjasama

siswa. Kemampuan bekerjasama dalam sebuah tim dan guru memotivasi siswa dengan cara memberikan penghargaan kepada siswa mungkin harus ditumbuhkan untuk mengatasi persoalan di kelas ini. Salah satu yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan kemampuan bekerjasama antara lain dengan menggunakan metode diskusi metode *cooperative learning* tipe *student teams achievement division* (STAD).

STAD dikembangkan oleh Robert Slavin dan rekan-rekan sejawatnya di Jhon Hopkins University dan merupakan pendekatan *cooperative learning* yang paling sederhana dan paling mudah dipahami (Slavin,2009). STAD adalah salah satu tipe dari metode pembelajaran kooperatif yang menekankan para siswa bekerja bersama-sama dalam belajar bertanggungjawab terhadap belajar teman-temannya dalam tim dan juga dirinya sendiri, serta adanya penghargaan kelompok yang mampu mendorong para siswa untuk kompak. Setiap siswa mendapat kesempatan yang sama untuk menunjang timnya mendapat nilai yang maksimum sehingga termotivasi untuk belajar. Keanggotaan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku. Tipe STAD ini menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Dalam metode STAD ini juga guru diharuskan untuk memberitahukan skor yang telah didapat siswa dalam mengerjakan kuis dan *performance* siswa sehingga siswa termotivasi untuk lebih giat belajar lagi dan tidak mau kalah dengan kelompok lainnya.

Dengan menggunakan metode *cooperative learning* tipe STAD ini peneliti berasumsi bahwa kemampuan siswa dalam bekerjasama dalam kelompoknya akan meningkat dan siswa akan belajar lebih giat dalam pembelajaran sejarah karena termotivasi oleh teman-teman dan gurunya sendiri. Uraian di atas mendorong ketertarikan peneliti melakukan penelitian mengenai **“Penerapan Metode Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) untuk**

Meningkatkan Keterampilan Kerjasama Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah (Suatu Penelitian Tindakan Kelas di SMA Negeri 1 Rajagaluh Kelas XI IPS 3)”

1.2 Pembatasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah peneliti tentukan maka garis besar dari fokus penelitian yang peneliti buat adalah *“Bagaimana penerapan metode cooperative Learning tipe STAD untuk meningkatkan keterampilan kerjasama siswa dalam pembelajaran sejarah di kelas XI IPS 3 SMAN 1 Rajagaluh”*.

Maka Peneliti mencoba merumuskan masalah-masalah tersebut dalam beberapa pertanyaan :

1. Bagaimana merencanakan metode *Cooperative Learning* tipe STAD dalam upaya meningkatkan keterampilan kerjasama siswa dalam pembelajaran sejarah di SMAN 1 Rajagaluh Kelas XI IPS 3?
2. Bagaimana melaksanakan metode *Cooperative Learning* tipe STAD dalam upaya meningkatkan keterampilan kerjasama siswa dalam pembelajaran sejarah di SMAN 1 Rajagaluh Kelas XI IPS 3?
3. Bagaimana evaluasi pengembangan metode *Cooperative Learning* tipe STAD dalam meningkatkan keterampilan kerjasama siswa setelah metode tersebut diterapkan di SMAN 1 Rajagaluh Kelas XI IPS 3?
4. Bagaimana kendala yang dihadapi dalam pembelajaran sejarah melalui metode *Cooperative Learning* tipe STAD untuk meningkatkan keterampilan kerjasama siswa pada pembelajaran sejarah di SMAN 1 Rajagaluh Kelas XI IPS 3?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh jawaban dari permasalahan yang dikemukakan di atas, secara umum adalah untuk memperoleh gambaran secara faktual dan aktual mengenai penggunaan metode STAD dalam upaya meningkatkan

kerjasama siswa dalam pembelajaran sejarah di kelas XI IPS 3 SMAN 1 Rajagaluh. Secara khusus penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Mengkaji perencanaan metode STAD dalam upaya meningkatkan keterampilan kerjasama siswa dalam pembelajaran sejarah di SMAN 1 Rajagaluh Kelas XI IPS 3.
2. Mengidentifikasi pelaksanaan metode STAD dalam upaya meningkatkan keterampilan kerjasama siswa dalam pembelajaran sejarah di SMAN 1 Rajagaluh Kelas XI IPS 3.
3. Untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi efektivitas penerapan Metode STAD dalam upaya meningkatkan keterampilan kerjasama siswa dalam pembelajaran sejarah di SMAN 1 Rajagaluh Kelas XI IPS 3.
4. Mengetahui kendala yang dihadapi serta solusi dalam mengatasi pemecahan pembelajaran sejarah melalui metode STAD dalam upaya meningkatkan keterampilan kerjasama siswa di SMAN 1 Rajagaluh Kelas XI IPS 3.

1.4 Manfaat Penelitian

Suatu penelitian dikatakan berhasil apabila dapat memberikan manfaat pada dunia pendidikan. Dalam penelitian ini, peneliti mengharapkan adanya manfaat atau kegunaan, khususnya bagi peneliti sendiri dan umumnya bagi yang berkepentingan di bidang pendidikan. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti dapat menambah wawasan serta keterampilan dalam menerapkan metode pembelajaran pada kegiatan belajar mengajar selanjutnya.
2. Bagi siswa untuk meningkatkan keterampilan kerjasama siswa dalam kelompok khususnya dalam pembelajaran sejarah.

3. Bagi guru yaitu memperbaiki permasalahan pembelajaran yang dihadapi dan menambah wawasan serta keterampilan pembelajaran untuk meningkatkan mutu pembelajarannya.
4. Bagi sekolah untuk meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Rajagaluh.

1.5 Struktur Organisasi

Adapun sistematika penulisan dalam penyusunan ini, adalah sebagai berikut:

➤ BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang bagaimana latar belakang yang diungkapkan peneliti tentang permasalahan yang akan diteliti. Bab ini juga terdiri dari tujuan penelitian, manfaat penelitian yang digunakan serta sistematika penelitian yang digunakan peneliti sesuai dengan pedoman penulisan karya ilmiah.

➤ BAB II KAJIAN PUSTAKA

Memaparkan landasan teori yang diambil dari literatur, sebagai fondasi dalam pelaksanaan penelitian, dalam bab ini dipaparkan mengenai sumber–sumber buku dan sumber lainnya yang digunakan sebagai referensi yang dianggap relevan.

➤ BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Memaparkan mengenai serangkaian tahapan yang akan ditempuh penulis ketika melakukan penelitian guna mendapatkan data dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan permasalahan yang sedang dikaji, mulai dari persiapan, pelaksanaan sampai pada pengolahan data, definisi operasional dan laporan penelitian.

➤ BAB IV HASIL PENELITIAN

Memaparkan serangkaian isi yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, hasil, dan kendala yang telah ditempuh pada proses penelitian yaitu tentang metode STAD untuk meningkatkan kerjasama siswa dalam pembelajaran sejarah di kelas XI IPS 3 SMAN 1 Rajagaluh.

➤ BAB V KESIMPULAN

Bab ini merupakan bab terakhir dari rangkaian penulisan karya ilmiah yang berisi kesimpulan sebagai jawaban dari pertanyaan yang diajukan di dalam batasan masalah.